

PERANCANGAN BARU FASILITAS UMUM APARTEMEN DI JAKARTA PUSAT DENGAN PENDEKATAN BIOFILIK

Jihan Nabila Eka Putri¹, Hana faza Surya Rusyda² dan Irwana Zulfia Budiono³
^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
jihannept@student.telkomuniversity.ac.id, hanafsr@telkomuniversity.ac.id,
irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Tingginya angka kepadatan di kota besar seperti Jakarta merupakan banyaknya urbanisasi dari berbagai kota, Jakarta yang merupakan ibu kota yang tentunya memiliki banyak keunggulan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai bidang dan menjadi peluang untuk mencari pekerjaan atau menjadi target dibidang bisnis dan lainnya. Untuk tinggal di kota metropolitan salah satu yang harus dihadapi yaitu tekanan hidup yang tinggi dan laju kehidupan yang cepat, yang dapat menjadi sumber stres dan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental. Hunian vertikal sendiri sebagai tempat peristirahat, namun tidak hanya itu apartemen merupakan investasi jangka panjang terhadap kesehatan mental penghuninya, karena mencakup aktivitas dan kehidupan penghuninya. Oleh karena itu apartemen dirancang sebagai hunian berencana yang mawadahi kebutuhan masyarakat metropolitan dan menciptakan fasilitas pendukung Apartemen yang baik bagi kesehatan mental, mengurangi stres penghuni dan mencegah buruknya kesehatan akibat pengaruh lingkungan kota besar.

Keywords: *facilities apartments, interior, biophilic design.*

Abstract: *Jakarta, which is the capital city, certainly has many advantages and rapid development in various fields and is an opportunity to find work or become a target in business and others. To live in a metropolitan city, one of the things that must be faced is the high life pressure and fast pace of life, which can be a source of stress and can have a negative impact on mental health. Vertical housing itself as a place of rest, but not only that, the apartment is a long-term investment in the mental health of its residents, because it includes the activities and lives of its residents. therefore the apartment is designed as a residential plan that accommodates the needs of metropolitan communities and creates supporting facilities Apartments that are good for mental health, reduce occupant stress and prevent poor health due to the influence of the big city environment.*

Keywords: *facilities apartments, interior, biophilic design.*

PENDAHULUAN

Menurut data Badan Kependudukan dan Statistik Vital Kementerian Dalam Negeri pada Juni 2022, wilayah Jakarta Pusat memiliki populasi tertinggi sebanyak 11,25 juta orang. Permintaan Unit di DKI Jakarta tumbuh 15% dari kuartal ke kuartal, menurut Survei Pasar Real Estat Indonesia Rumah.com. Oleh karena itu, untuk kebutuhan atau tempat tinggal di tengah kota, di mana lahan semakin berkurang, konstruksi vertikal atau apartemen adalah pilihan yang tepat. Karena keterbatasan lahan, Pemilihan tempat tinggal di Kota yang padat seperti Jakarta orang tidak lagi menginginkan apartemen berukuran besar dan luas. Sebaliknya, Apartemen minimalis dan dan berfokus pada hal-hal yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Lokasi dan aksesibilitas pun salah satu hal penting bagi masyarakat saat mencari hunian dengan terletak di pusat kota dan mudah dijangkau. Kemudian kecenderungan orang untuk hidup di lingkup perkotaan dipengaruhi oleh hal-hal seperti ruang, atmosfer, dan tekanan.

Lingkungan perkotaan dengan tekanan hidup yang tinggi dan laju kehidupan yang cepat menyebabkan stres dan berdampak negatif terhadap kesehatan jiwa, menurut penelitian (Adli, 2011), Penduduk perkotaan memiliki risiko 20% lebih tinggi terkena gangguan kecemasan dan 40% lebih tinggi terkena gangguan perasaan. Terutama dengan Kota Jakarta, Menurut CCN Indonesia (22/01/2022), dalam survei The Least and Most Stressful Cities Index 2021 oleh Vaay, Jakarta masuk kedalam 10 besar kota dengan tingkat stress tinggi dengan skor 41,8. Tekanan pada Lingkungan Kota berdampak pada kesehatan fisik dan mental seperti stres, kecemasan, depresi, gangguan psikotik, dan bahkan gangguan makan, menurut penelitian "Faktor Stres dalam GayaHidup Modern: Perspektif Indonesia." Jenis kegiatan sosial yang berasal dari kelompok tertentu, seperti pekerja dan pelajar, menentukan bagaimana setiap kelompok menanggapi dampak lingkungan kota besar.

Apartemen adalah investasi jangka panjang dalam kesehatan mental penghuninya karena mencakup aktivitas dan kehidupan mereka, sehingga dapat mengurangi dan mencegah dampak negatif lingkungan kota besar terhadap kesehatan mental penduduk Jakarta. Polusi udara, paparan racun, kebisingan, kurangnya ruang terbuka, dan kepadatan adalah faktor lain yang menyebabkan kesehatan mental yang buruk di kota Jakarta. Meskipun lingkungan kota dapat menyebabkan stres, sebuah hunian menjadi sebuah wadah yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan mental dan meningkatkan kualitas hidup warganya, Menurut Pasal 40 Ayat 1 Undang- Undang No. 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun penyediaan sarana prasana pada rumah susun dengan pertimbangan kemudahan dan keserasian hubungan dalam kegiatan sehari-hari. diperlukan area umum, kolam renang, gym, kantor persewaan, penitipan anak atau playground, layanan kesehatan atau relaksasi, fasilitas komunal seperti coworking, ruang olahraga, dan fasilitas lainnya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi penghuni dan meningkatkan kesehatan mental penduduk Jakarta. Sehingga Perancangan fasilitas yang menjadi batasan pada perancangan yaitu fasilitas relaksasi berupa spa, fasilitas olahraga berupa Gym dan Ruang Senam, fasilitas rekreasi berupa Playground dan fasilitas produktivity berupa Co-Working Space.

Ini menunjukkan bahwa perancangan apartemen baru di Jakarta harus mempertimbangkan psikologi penduduk Jakarta dengan konsep Biophilic Design, yang merupakan evolusi dari desain hijau yang mempertimbangkan lingkungan dan kehidupan alam. Tidak hanya membangun bangunan yang hemat energi dan ramah lingkungan, tetapi juga berusaha membangun bangunan yang bermanfaat bagi kesehatan (Santika dan Rudi, 2021). Dengan memasukkan unsur-unsur alam ke dalam bangunan, perancangan fasilitas pendukung apartemen menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental penghuninya dan menciptakan suasana yang nyaman, bahagia, dan positif. Alam secara

keseluruhan dan lingkungannya dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan konsentrasi, mendorong kreativitas, meningkatkan nilai-nilai individu, dan memberikan kedamaian dan ketenangan yang dapat mengatasimasalah kesehatan jiwa masyarakat (Rahman, 2020).

METODE PENELITIAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan apartemen di Jakarta menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut

Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan wawancara, observasi, dan studi lapangan. Pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan melakukan penelitian literatur dan studi preseden untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang perancangan ini.

Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan pengunjung, staf, dan penghuni apartemen. Hasil wawancara dirangkum dan dirangkum.

Observasi

Dokumentasi

Tujuan dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan semua informasi yang dikumpulkan dari survei apartment ini di berbagai lokasi, serta kondisi sekitar lokasi dan kondisi apartment. Dokumentasi dapat berupa video dan foto.

Studi Literatur

Artikel, jurnal, buku, data arsitek, majalah, peraturan pemerintah, dan e-book adalah beberapa sumber studi literatur yang berasal dari perangkat elektronik maupun nonelektronik.

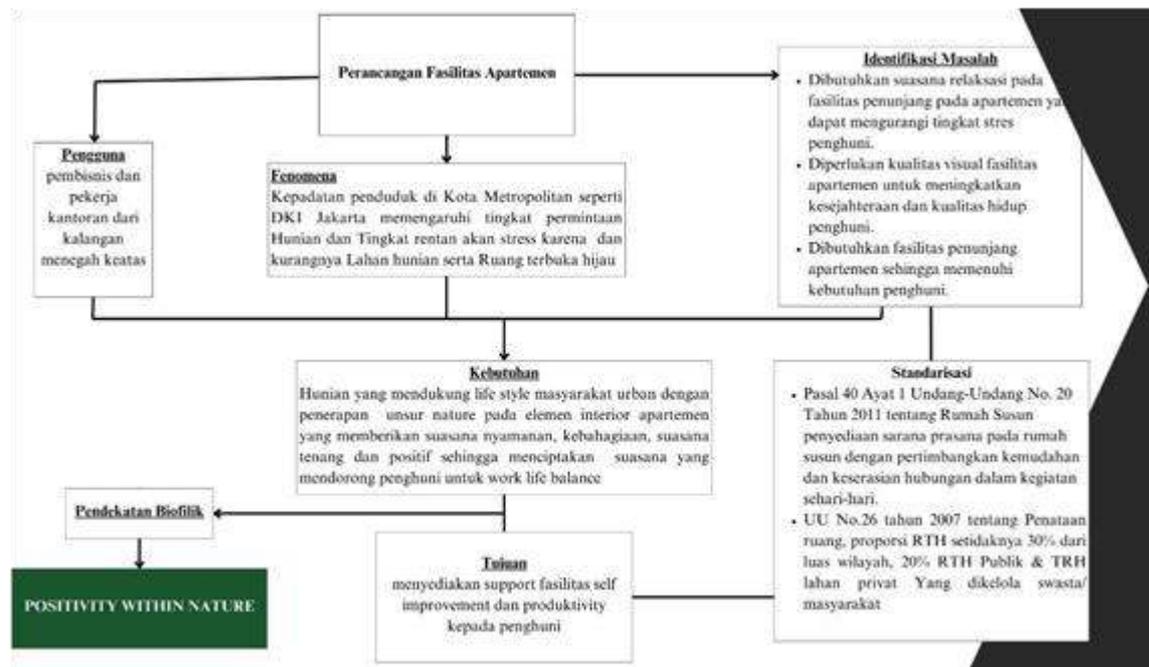
Studi Preseden

Untuk menemukan metode dan solusi pemecahan masalah yang lebih baik, studi preseden dilakukan pada apartemen dengan klasifikasi dan jenis yang sama.

HASIL DAN DISKUSI

Tema Perancangan

Solusi desain utama untuk desain apartemen ini adalah tema perancangan "Positivity within Nature", yang mencakup semua konsep desain dan berasal dari gaya hidup orang yang tinggal di lingkungan perkotaan. Dalam desain ruangan, pendekatan biofilik digunakan untuk memasukkan elemen alam secara fisik dan fungsional. Ini termasuk penerapan vegetasi, pengaturan pencahayaan dan penghawaan alami, dan penggunaan bahan yang alami atau mirip dengan alam.



Gambar 1. Mind Mapping Tema Perancangan
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Tujuan dari desain ini adalah untuk menciptakan suasana yang positif, tenang, dan nyaman melalui penerapan warna dan material interior alami,

meningkatkan pencahayaan alami, dan menempatkan vegetasi di mana pun. Tempat kebugaran (gym & yoga), spa, dan tempat kerja kolaboratif adalah bagian penting dari desain interior apartemen. Metode ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang positif dan mengimbangi kehidupan perkotaan dengan alam yang dapat mengurangi tingkat tekanan di perkotaan.

Pendekatan

Perancangan fasilitas penunjang apartemen ini berfokus untuk memberikan kenyamanan kepada penghuni apartemen sehingga terlepas dari rasa stress yang dialami para penghuni dengan melakukan aktivitas di luar kamar dengan memanfaatkan fasilitas yang di sediakan, yaitu dengan desain yang dapat mendorong penghuni untuk life work belance.

Penerapan pendekatan pada fasilitas penunjang apartemen yang di maksud yaitu biofilik, biofilik merupakan desain yang dapat menciptakan suatu desain yang mempengaruhi kesehatan mental seperti mengurangi stress, meningkatkan kognitif dan kreativitas, dan meningkatkan kesejahteraan karena desain ini menghubungkan kembali hubungan manusia dengan alam, sehingga sangat lah penting untuk menyediakan peluang untuk manusia tinggal dan bekerja di tempat dan ruang yang sehat dan dapat meminimalisir tingkat negatif yang di alami kesehatan mental penghuni dan mendapatkan kesejahteraan kesehatan yang lebih baik.

Berdasarkan 14 prinsip desain Biophilic perancangan menerapkan 7 pola *biophilic* ke dalam desain fasilitas penunjang apartemen, pertimbangan dalam 7 pola biofilik yang digunakan yaitu dari existing bangunan dan site existing yang berada pada gedung bertingkat dengan bukaan besar.

Adapun 7 pola yang dimaksud ialah:

1. Visual Connection with Nature
2. Non-Visual Connection with Nature
3. Non-Rhythmic Sensory Stimuli
4. Dynamic & Diffuse Light
5. Biomopric Form & Patterns
6. Material Connection with Nature
7. Mystery

Konsep Perancangan

konsep pada perancangan ini digunakan bentuk-bentuk yang mengimplementasikan *biophilic design* dalam mewujudkan tema *Positivity with Nature*, Adapun konsep dibagi berdasarkan Konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep warna, konsep layout, konsep material, dan konsep bentuk.



Gambar 2. Diagram Konsep Perancangan
 Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

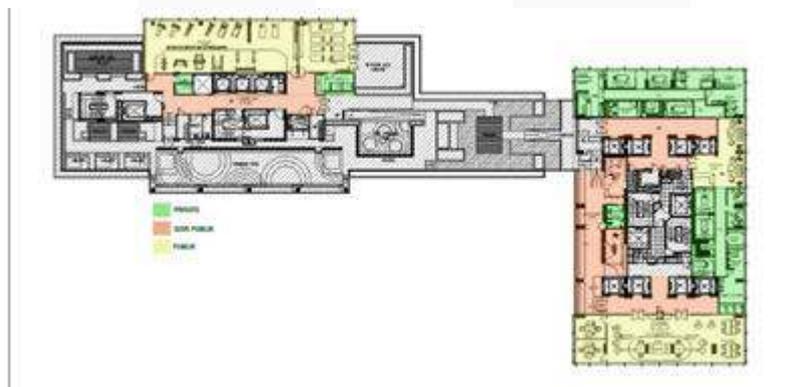
Zoning Blocking

Berdasarkan Kebutuhan Layout, apartemen ini secara Genaral dirancang pada 2 tower bangunan apartemen di lantai 23 bersifat Semi Publik dan Semi private, fasilitas pada Tower A dominan bersifat Semi Private dengan fasilitas Produktivity dan Relaksasi, Zona Semi Private merupakan zona yang dapat di akses

dengan melakukan pendaftaran tertentu, Terdapat juga Fasilitas rekreasi dengan zona Publik yang bisa di akses siapa pun.

Tower B dengan fasilitas Dominan zona Semi Publik dengan fasilitas Olahraga, Area semi publik memungkinkan semua penghuni menggunakan area ini tanpa harus melakukan pendaftaran untuk melakukan aktivitas tertentu.

Dalam implementasi layout fasilitas ditentukan melalui aktivitas dan kebutuhan pada setiap ruang Tower B disediakan khusus fasilitas berolahraga seperti area swimming pool, gym dan yoga, Tower A disediakan fasilitas dengan aktivitas yang lebih membutuhkan ketenagnan dan konsentrasi seperti co-working space, spa dan playground indoor dengan jenis area bermain seperti literasi, area seni, dan menggambar. berbeda dengan playground outdoor yang berada di taman dengan jenis permainan yang lebih aktif dan membutuhkan sirkulasi dan lahan yang luas seperti jungkit-jungkit, ayunan, prosotan, panjat dinding, trampolin, dan tiang gantung.



Gambar 3. Zoning Blocking Layout General

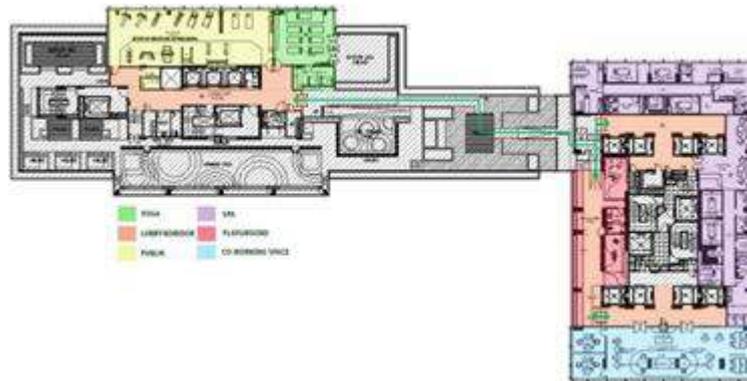
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Keterangan:

- | | | |
|-----------|-----------|---------------|
| 1. Gym | 4. Loker | 7. Spa |
| 2. Yoga | 5. Gudang | 8. Playground |
| 3. Shower | 6. Lobby | 9. Co-working |

Sirkulasi

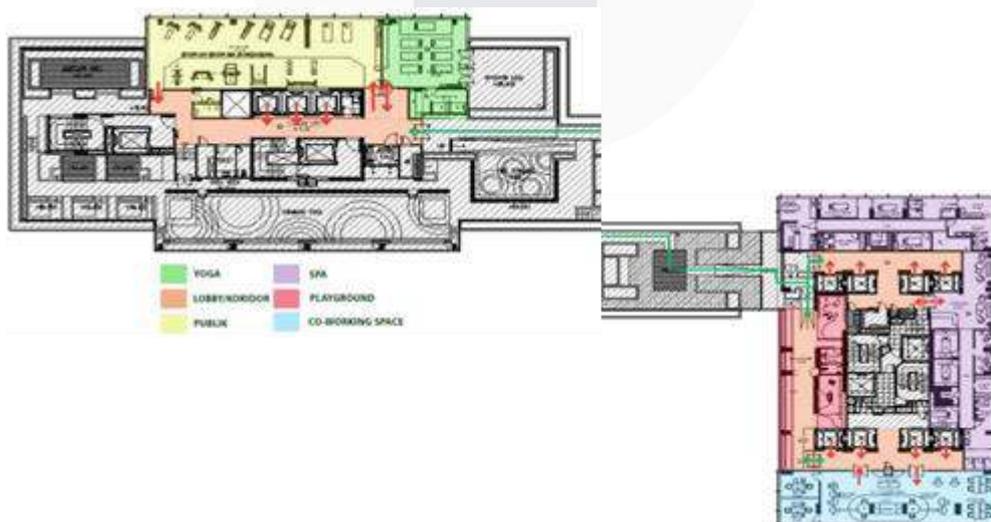
Perancangan ini mengadopsi konsep bentuk linier. Karena lift menghubungkan langsung ke ruang-ruang fasilitas penunjang, penghuni dapat masuk ke lantai 23 untuk area fasilitas. Lantai 23 merupakan penghubung antara 2 Tower yaitu Tower A dan menara Tower B, untuk mengakses fasilitas antarTower A dan B melalui Grden Sky.



Gambar 4. Konsep Sirkulasi Layout General

Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

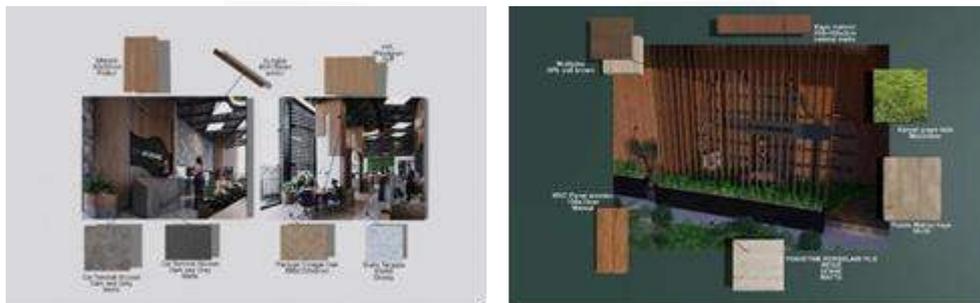
Pada bentuk letak fasilitas dan akses setiap ruangan membentuk Sirkulasi pada tower A yaitu linier bercabang, dengan konsep tertutup pada area lobby dan sirkulasi terbuka satu sisi pada area sirkulasi playground yang memberikan kesan mystery. Begitupun dengan sirkulasi Tower B yaitu linier bercabang dengan sirkulasi pada lobby menggunakan konsep tertutup.



Gambar 5. Konsep Sirkulasi
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Konsep Material

Pada perancangan apartemen ini, material alami digunakan sebagai implementasi pola *Biophilic Material Connection with nature*, dengan material alam yang memaksimalkan tema dan ide yang dipilih dan memberikan suasana alami pada setiap ruangan. Di antara material yang digunakan dalam desain apartemen ini adalah dinding yang terbuat dari kaca, yang memungkinkan cahaya matahari masuk dengan maksimal pada siang hari. Penggunaan material kayu, parket, dan keramik dengan pola kayu dapat memberikan perasaan nyaman menunjukkan penurunan tekanan darah (Tsunetsugu, Miyazaki & Sato, 2007). Penggunaan material alami lainnya memberikan respon positif seperti menstimuli respon terhadap stress.



Gambar 6. Konsep Material
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Konsep Bentuk

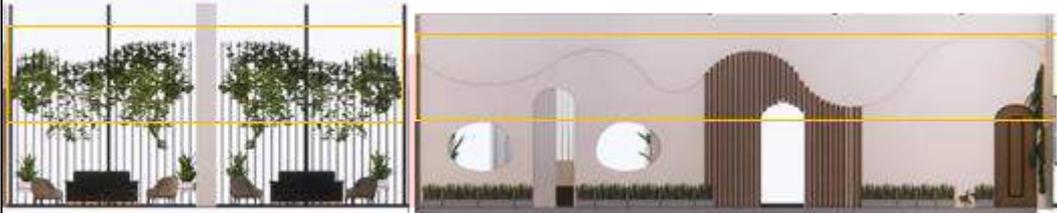
Konsep dari bentuk pada perancangan ini berupa bentuk yang di ambil dari sifat alam yaitu dinamis dan pola geometris, bentuk dinamis dan geometris di buat modular untuk di aplikasikan kedalam elemen interior sebagai implementasi dari Pola *Biophilic Biomorphic Form & Patterns* yang dapat memeberikan efek positif pada ruang pearncangan.

Tabel 1. Implementasi Konsep Bentuk

Dinamis

Implementasi bentuk dinamis pada elemen interior seperti pada dinding koridor yang membetuk pergerakan ombak melalui bentuk dinding yang diberi Warm white Hidden Lighting, hidden light diterapkan pada tanaman dengan tujuan memberikan visual light shadows of trees dengan tujuan memberikan ruangan dengan suasana rileks dan tidak kaku.

Implementasi



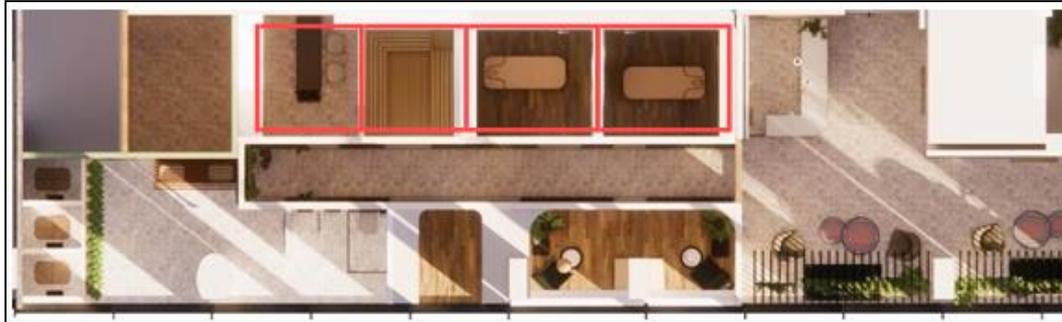
Biomorfik

Bentuk biomorfik di implementasikan pada bentuk furniture yang diambil dari bentuk batu



Geometris

Tata layout yang digunakan bentuk geometris sehingga memberikan tata layout yang tertata dan mempermudah dalam alur aktivitas. Bentuk ini juga di implemnetasikan dalam



Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Konsep Pencahayaan

Sebagai hasil dari konsep pencahayaan yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu:

Pencahayaan Alami

Dalam pendekatan perancangan Salah satu pola biofilik yang digunakan yaitu Dynamic & Diffust light, pencahayaan alami diperoleh dari bukaan yang ada di bangunan. Bangunan perancangan memiliki bukaan besar di setiap sisi bangunan sehingga Penggunaan kaca film untuk mengurangi kapasitas cahaya yang masuk pada ruangan. Karena cukup cahaya matahari masuk ke dalam ruangan pada siang hari, penggunaan lampu atau pencahayaan buatan lainnya dapat dikurangi.



Gambar 7. Pencahayaan alami Pada Fasilitas Spa
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Pencahayaan alami yang dimanfaatkan pada ruangan dengan bukaan besar memberikan pengguna merasakan orientasi perubahan waktu dan siklus matahari, Kesadaran akan cahaya alami dapat memfasilitasi alur pergerakan dan kenyamanan. Pencahayaan alami memiliki warna cahaya yang berbeda-beda pada saat pagi hari sampai dengan malam hari yang memberikan tubuh untuk menghasilkan keseimbangan hormon serotonin dan melatonin yang berpengaruh positif pada suasana hati, kualitas tidur, depresi dan kesehatan lainnya (Kandel et al., 2013).

Pencahayaan buatan

Pada perancangan ini, pencahayaan buatan yang umum digunakan adalah lampu recessed yang dipasang di beberapa tempat di ruangan. Lampu ini akan berfungsi sebagai pengganti cahaya matahari pada malam hari dan menambahkan lampu tersembunyi untuk memberikan kesan hangat pada area yang memiliki kebutuhan relaksasi. Adapun jenis pemakaian pencahayaan buatan untuk perancangan yaitu:

Tabel 2. Konsep Pencahayaan Buatan

Jenis lampu	Penempatan	Warna	Penempata
Downlight	Sebagai general lighting digunakan pada semua ruang fasilitas	Warm light	Spa dan
Desk Lamp	Sebagai Task lighting pada area yang membutuhkan pencahayaan khusus pada	Soft white glow	Co-working Space
LED	Sebagai general lighting digunakan pada fasilitas olahraga	Soft white glow	Gyn, yoga, co- working
Pendant lamp	Sebagai task lighting pada area yang membutuhkan pencahayaan khusus.	Soft white glow	Spa dan Co- working
LED Strip	Pada elemen dinding dan backdrop resepsionis untuk menegaskan bentuk	Warm white	Co-working space.

Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Konsep Penghawaan

Dua jenis penghawaan, alami dan buatan digunakan di bangunan ini. Penghawaan yang baik dirancang sedemikian rupa sehingga ruangan nyaman untuk dihuni.

Penghawaan alami

Konsep penghawaan alami digunakan area Ruang terbuka, pada fasilitas Playground dengan zona outdoor dan dari eksisting yang berada pada Lantai 23 mendapatkan hembusan angin yang kencang, penggunaan tanaman untuk mengontrol arah angin yang didapatkan pada area outdoor serta sebagai penyerap toksin.



Gambar 8. Penghawaan alami pada Fasilitas Playground
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Penghawaan buatan



Gambar 9. Titik penempatan Penghawaan
 Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Ruangan fasilitas merupakan area tertutup dengan bukaan hanya melalui pintu sehingga dengan penghawaan buatan dapat membantu sirkulasi dan perputaran udara, serta mengatur kelembapan suhu, penghawaan buatan menggunakan AC Central dengan exhaust fan untuk menetralsisir udara.

Tabel 3.. Konsep Penghawaan Buatan

Jenis	Penempatan	Area
 AC Centra	Pada ruangan dengan luasan besar dengan aktivitas aktif.	Yoga , Gym, co working space
Return Air Grill uk.75x35cm sok 12"	Pada ruangan dengan luasan besar dengan aktivitas aktif	Yoga , Gym, co working space
Exhaust Fan	Pada area basah dan lembab	Toilet, shower dan Sauna

Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Konsep Denah Khusus

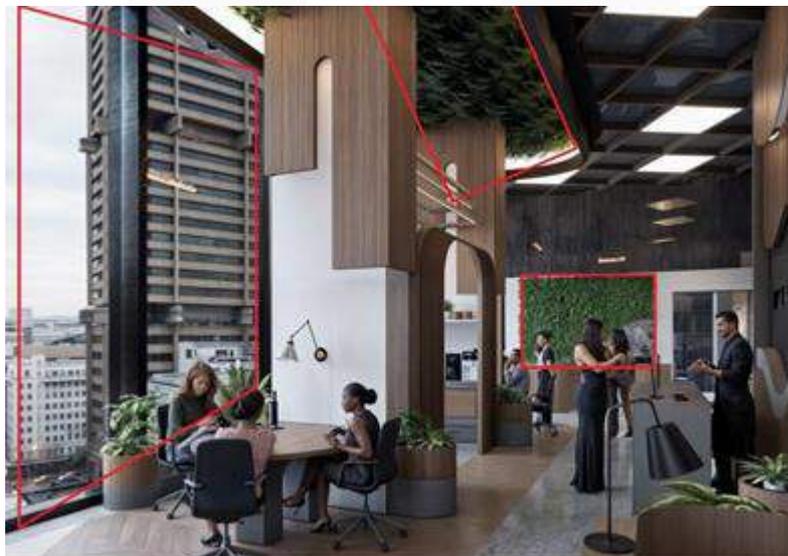
Batasan perancangan memiliki total luasan 800m2, pada lantai 23 sebagai area penghubung antara 2 tower yang berbeda, lantai 23 merupakan zona khusus fasilitas umum apartemen yang menjadi objek perancangan. Adapun

Fasilitas yang dirancang yaitu fasilitas Gym, Yoga, Spa, Co-working space dan Playground.

Pola yang diterapkan pada Fasilitas Umum apartemen terdiri dari 7 pola Biofilik yaitu:

Visual Connection with Nature

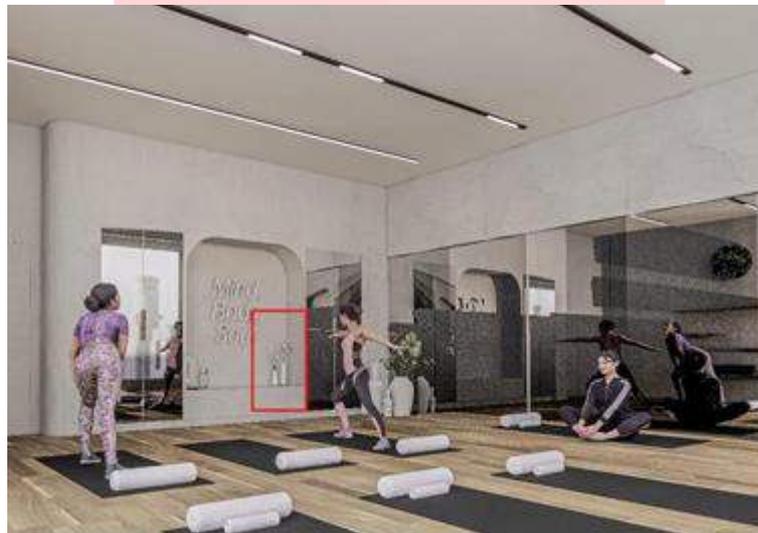
Kehadiran tanaman dapat mengurangi stres, berkontribusi pada kesehatan fisik, meningkatkan kenyamanan, dan meningkatkan kinerja dan produktivitas (Kellert, 2015). Penerapan pola visual Connection with nature pada fasilitas yaitu dengan menghadirkan tanaman Asli maupun artificial pada ruang seperti vertical garden dan tanaman palem, Sansevieria, Monstera, dan peace Lily yang bermanfaat untuk memurnikan udara / penyerap toxin, dan tanaman pothos sebagai pemurni udara ditempatkan pada area lembab seperti Toilet, Area shower dan ruang ganti. memanfaatkan bukaan untuk memberikan koneksi dengan alam secara langsung dan Bukaan besar pada area Olahraga yang menampilkan pemandangan ke taman.



Gambar 9. Implementasi Visual Connection with Nature
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Non-Visual Connection With Nature

Pola ini diterapkan pada perancangan fasilitas melalui stimulus peraba dengan memberikan tekstur pada dinding serta memberikan aromaterapi beraroma paper mint pada ruangan. Aromaterapi menciptakan perasaan positif selama berolahraga sehingga meningkatkan kesejahteraan dan memungkinkan pengguna untuk mempertahankan perasaan positif tersebut setelah berolahraga. (Kwon & Ahn, 2020). Menghadirkan berbagai jenis vegetasi, menurut Koga & Iwasaki (2013) Tindakan menyentuh kehidupan tanaman asli, dibandingkan dengan tanaman sintetis, juga telah terbukti menginduksi relaksasi melalui perubahan laju aliran darah otak.



Gambar 10. Implementasi Pola Non- Visual Connection with nature
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Non-Rhythmic Sensory Stimuli

Area lobby diaplikasikan panel yang mengimplementasikan bentuk ombak yang bergerak secara dinamis dengan tanaman artificial memberikan bentuk menarik melalui interaksi daylight dan bayangan yang berubah seiring pergerakan waktu. Bentuk dinamis di implementasikan juga pada dinding koridor yang membentuk pergerakan ombak melalui bentuk dinding yang diberi Warm white Hidden Lighting, hidden light diterapkan pada tanaman dengan tujuan memberikan visual light shadows of trees. Menurut Lewis (2012) Gangguan visual

atau pendengaran singkat membuat seseorang melihat ke atas selama 20 detik dan jarak jauh, memberikan istirahat mental dan rileksasi otot.

Non-Rhythmic sensory stimuli pun di implementasikan pada penggunaan material bertekstur alam seperti penggunaan kayu, keramik pola kayu, leather pada furniture, dan tekstur bebatuan pada elemen dinding.



Gambar 11. implementasi Pola Non- Rhythmic sensory
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Dynamic & Diffuset Light

Bangunan apartemen memiliki bukaan besar sehingga Pencahayaan alami yang di dapatkan cukup dominan, dalam penataan ruang sisi bangunan yang mendapatkan cahaya secara langsung dipertimbangkan sebagai area yang membutuhkan pencahayaan secara langsung seperti ruang dengan kelembapan tinggi atau area basah yaitu toilet, shower, Massage room dan Reflexology room.

Meminimalisir cahaya di saat intensitas cahaya yang panas dengan menggunakan filter kaca film, mengaplikasi panel dengan tanaman artificial untuk meminimalisir tingkat silau pada waktu tertentu. Penggunaan daylight Menurut Fadhil (2019) memberikan lebih banyak energi yaitu dapat mengurangi efek lelah dan memberikan peningkatan kreativitas dan produktivitas.



Gambar 12. implementasi Dynamic& Diffust Light
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Biomorphic Form & Pattern

Bentuk dinamis di implementasikan pada elemen interior seperti pada Backdrop resepsionis dengan material Kayu dan penambahan white warm Hidden Lighting yang membentuk seperti Ombak, wave treatment pada sisi ruang menggunakan kisi besi Galvanish, dan treatment wall dengan tekstur batu. Menurut Lewis (2012) Gangguan visual atau pendengaran singkat membuat seseorang melihat ke atas selama 20 detik dan jarak jauh, memberikan istirahat mental d



Gambar 13. implementasi Pola Biomorfic Form & Pattern
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Material Connection With Nature

Penggunaan material alami memberikan respon positif yaitu menstimuli respon terhadap stress. Implementasi material alami pada Fasilitas berupa lantai bertekstur batu seperti marmer pada area lobby dan koridor spa, keramik dengan pola kayu pada massage & Reflexology room, Vinyl berwarna oak pada ruang loker dan Ruang staff, ruang sauna dengan ratio 100% penggunaan material kayu. Pada elemen dinding menggunakan Clayxible diterapkan pada ruang massage untuk memberikan tekstur alami bebatuan, kisi kayu, dan dinding dengan treatment tekstur batu. pada ruang co-working, Yoga, dan gym dengan material bertekstur alami seperti kayu pada furniture, elemen partisi dan dinding, penggunaan HPL bermotif Kayu diaplikasikan pada meja dan kisi-kisi partisi, Tekstur bebatuan pada elemen dinding dan meja Resepsionis dapat merespon kognitif atau fisiologis yang positif (Terrapin Bright Green, 2014).



Gambar 14. implementasi Material Connection with nature
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

Mystery

Tujuan pola Misteri adalah menciptakan lingkungan fungsional yang mendorong eksplorasi, mendukung pengurangan stres, dan pemulihan kognitif melalui gerakan dan analisis positif (Terrapin Bright Green, 2014). Pola ini implementasikan pada layout spa dengan bukaan tertutup dengan bentuk sirkulasilinear untuk memudahkan dalam alur aktivitas.



Gambar 15. Implementasi Mystery
Sumber: Sketsa Pribadi, 2024

KESIMPULAN

Permintaan unit tempat tinggal yang semakin tinggi pada ibu kota Jakarta merupakan faktor tingkat urbanisasi yang terus naik, unit apartemen merupakan salah satu solusi dari kurangnya lahan hunian pada kota besar. Jakarta memiliki

kemajuan dalam berbagai hal dan bidang dengan budaya bekerja yang fast-paced & high pressure yang dimana Lingkungan perkotaan memiliki risiko lebih tinggi menyebabkan stres dan gangguan kesehatan mental bagi penduduk yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti polusi udara, kepadatan penduduk, tingkat kebisingan tinggi, kurangnya ruang hijau terbuka, dan tekanan kehidupan yang tinggi. Akibatnya, proposal ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas pendukung seperti gym, yoga room, spa, co-working space, dan playground untuk membantu penghuni apartemen untuk work life Balance. Dengan menggunakan pendekatan desain biofilik yang memasukkan elemen alam yang diimplementasikan secara visual, non-visual, penggunaan material alami, optimalisasi pencahayaan alami, dan kehadiran tanaman, diharapkan dapat menciptakan suasana yang positif dan menenangkan di dalam fasilitas apartemen. Ini dapat membantu mengurangi dampak lingkungan perkotaan yang buruk dan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis penghuni apartemen.

DAFTAR PUSTAKA

8 Alasan Mengapa Desain Interior Penting Untuk Diterapkan. (2023, October 31).

RomaBangunan. <https://romabangunan.id/mengapa-desain-interior-penting/>

admin dinkes. (2019, September 17). Studi: Pencemaran Udara Dapat Pengaruhi Tubuh, Otak dan Perilaku Kita Hingga Mungkin Tindak Kriminal. Dinas Kesehatan Buleleng.

<https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/studi-pencemaran-udara-dapat-pengaruhi-tubuh-otak-dan-perilaku-kita-hingga-mungkin-tindak-kriminal-48>

Apartemen Adalah Masa Depan Kota Metropolitan. (2019).

Urbantown.<https://www.urbantown.id/2019/06/21/apartemen-adalah-masa-depan-kota-metropolitan/> Asmaaysi, A. (2023, August 24). Okupansi Apartemen Sewa di Jakarta Capai 61 Persen Semester I/2023. *Ekonomi Bisnis*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20230824/47/1687883/okupansi-apartemen-sewa-di-jakarta-capai-61-persen-semester-i2023>

Brilian, A. P. (2023, July 12). Permintaan Apartemen Melonjak Pesat, Pengembang Kebut Pembangunan. *Detikproperti*.
<https://www.detik.com/properti/berita/d-6819677/permintaan-apartemen-melonjak-pesat-pengembang-kebut-pembangunan>

Budiono, I. Z., Amira, L. N., Syafii, A. D., Farida, A., & Abdulhadi, R. H. wilman. (2023). Evaluasi Kenyamanan Aktivitas Kerja para pegawai Berdasarkan Indikator Kenyamanan Termal. *Jurnal Desain Interior*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v7i2.15367>

Budiyono, A. (2001). Pencemaran Udara: Dampak Pencemaran Udara Pada Lingkungan. *Berita Dirgantara*, 2(1), 21–27.

Budiyanto, T., & Pratiwi, E. Y. (2010). HUBUNGAN KEBISINGAN DAN MASSA KERJA TERHADAP TERJADINYA STRES KERJA PADA PEKERJA DI BAGIAN TENUN "AGUNG SAPUTRA TEX" PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA. *KES MAS*, 4(2), 126–135. <https://media.neliti.com/media/publications/25019-ID-hubungan-kebisingan-dan-massa-kerja-terhadap-terjadinya-stres-kerja-pada-pekerja.pdf>

Gym Layouts | Fitness Center Layouts. (n.d.). Dimensions. Retrieved January 24, 2024, from <https://www.dimensions.com/collection/gym-layouts-fitness-center-layouts>

How living in a city affects mental health. (2023, September 8).
Medical News Today.
<https://www.medicalnewstoday.com/articles/mental-health-living-in-a-city>

Intiland. (2022). Menyelaraskan Sumber Daya Strategis: Laporan Keberlanjutan
2022. Mutiarasari, K. A. (2023, January 25). Serba-serbi Hari Pengurangan Emisi CO2 Internasional 28 Januari. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-6533346/serba-serbi-hari-pengurangan-emisi-co2-internasional-28-januari#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,permukaan%20benda%20padat%20atau%20cair>

Panangian School. (2022, December 29). Bukan Soal Keren Aja! Ini Alasan Banyak Orang Pilih Apartemen. Panangian School .
<https://panangianschool.com/bukan-soal-keren-aja-ini-alasan-banyak-orang-pilih-apartemen/>

Pramarti, A. D., Yuliani, S., & NH, K. (2016). APARTEMEN DENGAN PENDEKATAN DESAIN BIOPHILIK DI JAKARTA SELATAN. *Arsitektura*, 14(2).
<https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/12230/10642>

Pratikto, H. H. (2008). PREFERENSI KONSUMEN PERUMAHAN TERHADAP KONDISI FISIK DAN KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR DI WILAYAH KECAMATAN GUNUNGPATI. Tesis. <https://core.ac.uk/download/pdf/11717247.pdf>

Ramadhan, A. R. (2019, April 27). Kenyamanan Tinggal di Apartemen. Indonesiana. <https://www.indonesiana.id/read/129043/kenyamanan-tinggal-di-apartemen>

Suleha, Y. (2021, June 22). Desain Biofilik, Dekatkan Rumah Kamu pada Alam. Medcom.
<https://www.medcom.id/gaya/exterior/wkB4qzaN-desain-biofilik-dekatkan-rumah-kamu-pada-alam>

Urban stress and mental health. (2011, November). LSE Cities.

[https://lsecities.net/wp-](https://lsecities.net/wp-content/uploads/2011/11/2011_chw_4030_Adli.pdf)

[content/uploads/2011/11/2011_chw_4030_Adli.pdf](https://lsecities.net/wp-content/uploads/2011/11/2011_chw_4030_Adli.pdf)

Zwagery, R. V., & Dewi, R. S. (2019). PENGARUH KEBISINGAN TERHADAP DAYA INGAT PADA REMAJA. Prosiding Temilnas XI IPPI, 572–577.

[https://psychologyforum.umm.ac.id/files/file/Prosiding%20IP](https://psychologyforum.umm.ac.id/files/file/Prosiding%20IPPI%202019/61_%20Naskah%20572-577.pdf)

[PI%202019/61_%20Naskah%20572-577.pdf](https://psychologyforum.umm.ac.id/files/file/Prosiding%20IPPI%202019/61_%20Naskah%20572-577.pdf)

Jihan Nabila Eka Putri, Hana faza Surya Rusyda, dan Irwana Zulfia Budiono

PERANCANGAN FASILITAS UMUM APARTEMEN DI JAKARTA PUSAT DENGAN PENDEKATAN BIOFILIK

